

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MI NAHDHATUL ISLAM MANCANG

ANALYSIS OF LEARNING IMPLEMENTATION IN MI NAHDHATUL ISLAM MANCANG

YUNI ASRI NINGRATRI

STIT Al Washliyah, Kota Binjai
email: ningratri77@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di MI Nahdhatul Islam Mancang menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud* (membaca keras), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan). Strategi-strategi pembelajaran yang digunakan tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Komponen Pembelajaran di MI Nahdhatul Islam Mancang yaitu mencakup mencakup empat aspek yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, komposisi organisasi, dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam proses pelaksanaannya. Seperti Prota, RPP, dan silabus. Metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan strategi-strategi pembelajaran di Nahdhatul Islam Mancang yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan lain sebagainya. Media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang antara lain berupa gambar/foto, sketsa, poster dan peta/globe.

Kata kunci : Pembelajaran, Islam, MI.

Abstract

Learning at MI Nahdhatul Islam Mancang uses Reading Aloud learning strategies (reading aloud), Active Knowledge Sharing (exchanging knowledge). The learning strategies used are very helpful for teachers in conveying material to students more effectively and efficiently in order to achieve the goals to be achieved. The learning component at MI Nahdhatul Islam Mancang covers four aspects, namely objectives, materials, learning strategies, organizational composition, and evaluation. These various components form a structured unit in the implementation process. Such as Prota, RPP, and syllabus. The methods used to support the implementation of learning strategies at Nahdhatul Islam Mancang are lecture, discussion, question and answer, recitation and so on. The media used by the teacher in learning activities in class IV MI Nahdhatul Islam Mancang include pictures/photos, sketches, posters and maps/globe.

Key Words : Learning, Islam, MI.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para siswa lulusan pendidikan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Banyak penyebab yang melatarbelakangi pendidikan IPS belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal dari kurikulum, rancangan, pelaksana, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran. Berkenaan dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran IPS.

Hasil evaluasi kurikulum IPS SD tahun 2004 menggambarkan adanya kesenjangan kesiapan siswa dengan bobot materi sehingga materi yang disajikan, terlalu dianggap sulit bagi siswa, kesenjangan antara tuntutan materi dengan fasilitas pembelajaran dan buku sumber, kesulitan manajemen waktu serta keterbatasan kemampuan melakukan pembaharuan metode mengajar[1]. Dalam implementasi materi menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis[2]. Dalam pelaksanaan menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik[3]. guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS[4].

Hasil Penelitian Bunga Bhagasasih Al-Kansa, Silvia Agustini, Tin Rustini (2022), dengan judul "Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 di SD".¹² Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran di sekolah masih cenderung sangat teoritis dan terkait dengan kehidupan yang ada lingkungan nyata. Permasalahan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan studi pustaka juga wawancara kepada para narasumber yakni guru-guru yang bertugas mengajar di SD Arcamanik 02 kelas 6. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Arcamanik 02. Hasil penelitian ini yaitu masih banyak kelemahan dalam penerapan metode tersebut, kurang aktifnya siswa di dalam kelas, belum mampunya siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menggunakan analisisnya sendiri, siswa terpacu pada buku teks dan pertanyaan yang diajukan siswa hanya sebatas pada tataran ingatan. Hal itu dapat dipengaruhi dari kelemahan penggunaannya media sosial, yang mana anak cenderung memanfaatkan teknologi atau browsing daripada berpikir secara kritis dan kreatif.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati[5].

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[6]. Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tahu pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang.

Sumber Data

Data utama (primer) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Kepala Madrasah MI Nahdhatul Islam Mancang, data yang diambil berhubungan dengan gambaran umum mengenai madrasah, keterlibatan/peran Kamad dalam proses pembelajaran (khususnya di kelas IV) serta tanggapannya terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV dalam mata pelajaran IPS.
2. Guru Kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang
Andriyani Desi Kusuma selaku guru kelas IV yang mengampu mata pelajaran IPS di MI Negeri Wirasaba Purbalingga, data yang diambil terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakannya dalam kegiatan pembelajaran IPS serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran tersebut di kelas.
3. Peserta Didik Kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang
Peserta didik kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang yang berjumlah 26 anak. Data yang diambil berupa tanggapan/respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan/digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Data tambahan (sekunder) merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data tambahan (sekunder) biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia mengenai suatu hal. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan MI Nahdhatul Islam Mancang secara umum yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Semisal struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik, jumlah guru, jumlah peserta didik, hasil belajar mata pelajaran IPS dan sebagainya.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di MI Nahdhatul Islam Mancang. Nahdhatul Islam ini terletak 3 km dari Ibu kota kecamatan yang sangat mudah untuk dijangkau baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Bagi masyarakat tidak susah untuk mendapatkannya karena terletak dipinggir jalan besar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Teknik observasi dilakukan peneliti dengan cara langsung mencari data kesumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat.
2. Dokumentasi
Dalam penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi dari lapangan yaitu MI Nahdhatul Islam Mancang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan Dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap masing-masing dari kedua subyek. Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui keadaan kehidupan subyek ketika dilingkungan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan dua kali pertemuan.

1. Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang

1) Pembelajaran *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang pada hari Senin pukul 08.00-09.45 dengan materi Lambang Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam kepada peserta didik, membuka pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdoa bersamasama, presensi, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis supaya siap serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari yaitu Lambang Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).

b. Kegiatan Inti

Guru memaparkan materi kepada peserta didik mengenai berbagai hal yang terkait dengan koperasi dan lambangnya. Kemudian guru memancing peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal/materi yang belum diketahuinya atau masih membingungkan. Selanjutnya guru membagikan kopian teks pada peserta didik yang berisi materi Lambang

Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya. Dalam proses pembelajaran, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca materi dengan suara keras. Ketika bacaan sedang disampaikan, guru memberhentikan bacaan peserta didik pada beberapa bagian untuk menekankan arti penting poin-poin tersebut, untuk bertanya ataupun memberikan contoh. Proses pembelajaran diakhiri dengan bertanya jawab kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ada dalam teks bacaan.

c. Kegiatan Penutup (Akhir)

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Kemudian guru melakukan post test terhadap tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi salam, membaca hamdallah dan membaca doa secara bersama-sama.

2) Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV pada hari Selasa pukul 08.00-09.45 dengan materi Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi pada Masa lalu dan Masa Kini.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru menyampaikan salam, membuka pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdoa bersama-sama, melakukan presensi, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis supaya siap dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik mendapat informasi mengenai materi yang akan dipelajarinya yaitu Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi pada Masa Kini dan Masa Lalu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik mengamati gambar bermacam-macam teknologi transportasi yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru. Dalam tahap ini, peserta didik dikenalkan untuk dapat menganalisis materi pembelajaran lewat media gambar.

b. Kegiatan Inti

Guru mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, membandingkan/membedakan jenis-jenisnya. Selain itu, guru menunjukkan peralatannya dan menyebutkan macam-macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sebaik mungkin. Guru mempersilakan peserta didik untuk berkeliling mencari temanyang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing lalu memeriksa jawabannya. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahui, meluruskan ketidaktepatan pemahaman dan memberikan penguatan serta simpulan.

c. Kegiatan Penutup (Akhir)

Setelah selesai, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik, melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan mendatang. Diakhir kegiatan pembelajaran, guru memberi salam, membaca hamdallah dan membaca doa secara bersama-sama.

2. Komponen Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang

Komponen kurikulum pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, komposisi organisasi, dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam proses pelaksanaannya.

1. Prota (*lampiran*)

2. RPP (*lampiran*)

3. Silabus (*lampiran*)

3. Metode yang digunakan Pada Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran bergungsi sebagai cara yang digunakan guru dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan mengenai materi pelajaran tertentu kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang dalam kegiatan pembelajaran IPS antara lain: pada tanggal 19 Juni 2019 menggunakan strategi *Reading Aloud* (membaca keras), kemudian tanggal 20 Juni 2019 menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan). Metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan strategi-strategi pembelajaran di atas antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan lain sebagainya.

4. Media yang digunakan Pada Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

Media pembelajaran merupakan alat/perantara yang membawakan pesan atau informasi yang bertujuan untuk instruksional atau mengandung maksud-maksud terkait kegiatan pembelajaran. Rencana media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang antara lain berupa:

1. Gambar/foto

Media ini adalah media yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran. Media gambar/foto merupakan media yang dapat langsung dilihat oleh mata kita. Melalui media gambar/foto maka seorang pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi yang sesuai dengan gambar tersebut.

2. Sketsa

Sketsa juga merupakan media gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok pembelajaran. Melalui media sketsa ini, guru dapat menuangkan ide-idenya mengenai materi yang akan disampaikan. Sketsa dapat menarik perhatian siswa dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Poster

Poster adalah media yang penting untuk menyampaikan pesan dan dapat memberi kesan tertentu bagi siswa ketika pendidik memberikan penjelasan mengenai materi.

4. Peta/Globe

Peta atau globe digunakan dalam menyajikan lokasi dan untuk mengkonkritkan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Kemudian didalam peta juga biasanya dilengkapi dengan keterangan mengenai gambar dan bentuk simbol. Peta atau globe sering digunakan dalam pembelajaran IPS. Gambar kegiatan sosial (kerja bakti) dan budaya, gambar kegiatan dan lambang koperasi, gambar macam-macam teknologi transportasi dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pembelajaran IPS (studi di MI Nahdhatul Islam Mancang) secara umum terbagi menjadi tiga langkah yaitu perencanaan; waktu, urutan kegiatan pembelajaran, metode, media/bahan pembelajaran, pelaksanaan; kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir, dan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan evaluasi; tes berupa penugasan. Guru kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang diantaranya strategi pembelajaran *Reading Aloud* (membaca keras), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan). Strategi-strategi pembelajaran yang digunakan tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Kesimpulan

Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud* (membaca keras), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan). Strategi-strategi pembelajaran yang digunakan tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Komponen Pembelajaran IPS di MI Nahdhatul Islam Mancang yaitu mencakup mencakup empat aspek yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, komposisi organisasi, dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam proses pelaksanaannya. Seperti Prota, RPP, dan silabus. Metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan strategi-strategi pembelajaran IPS di Nahdhatul Islam Mancang yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan lain sebagainya. Media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV MI Nahdhatul Islam Mancang antara lain berupa gambar/foto, sketsa, poster dan peta/globe.

Daftar Pustaka

- [1] Depdikbud, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Depdikbud, 2004), hlm 34.
- [2] Al Muchtar, S., *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam pendidikan IPS (Suatu Studi Budaya pendidikan)*, (Bandung: PPS IKIP Bandung, 2001), hlm 56.
- [3] Soemantri, S., *Esensi dan kecenderungan pendidikan politik dan hukum kenegaraan memasuki era abad 21*. 2008.

- [4] Nursid Sumaatmadja, *Perspektif Studi Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm 35.
- [5] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 21.
- [6] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 6.